



Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bersahabat dan Komunikatif di SD/MI

Mohamad Yudiyanto¹, Ani Sri Mulyani², Roni Kusnadi³

^{1,2,3}STAI Sabili Bandung

Abstract

Received: 3 November 2022

Revised: 14 November 2022

Accepted: 30 November 2022

Character education is not just about what we know, but also about how we behave and act in everyday life. This study aims to elaborate the implementation of friendly and communicative character-based Indonesian learning. The research method used is library research using a qualitative approach. The results showed that the implementation of friendly and communicative character-based Indonesian learning also strengthened collaboration and social interaction between students. They learn to work together, share ideas, and build positive relationships with fellow students. Students tend to be more engaged and motivated in learning Indonesian that are character-based, friendly, and communicative. They feel more engaged because the learning material is relevant to everyday life and promotes values that are meaningful to them. The implementation of Indonesian learning that emphasizes friendly and communicative character also helps strengthen students' national identity..

Keywords: Learning, character, friendly, communicative

(*) Corresponding Author: yudiyantompd@gmail.com, anisrimulyani2194@gmail.com, ronikusnadi121201@gmail.com

How to Cite: Yudiyanto, M., Mulyani, A., & Kusnadi, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bersahabat dan Komunikatif di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 824-832. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10806771>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan individu dan masyarakat yang berkualitas. Pendidikan karakter membantu individu memahami nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip yang baik (Firdaus & Fauzian, 2020). Ini membentuk dasar bagi mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, peduli, dan berempati. Karakter yang kuat merupakan inti dari kepemimpinan yang efektif. Pemimpin yang memiliki integritas, kejujuran, dan empati cenderung lebih berhasil dalam memimpin dan memengaruhi orang lain.

Pendidikan karakter membantu membangun masyarakat yang lebih baik dengan mengajarkan toleransi, kerjasama, dan penghargaan terhadap perbedaan (Hermansyah dkk., 2021). Ini membantu mengurangi konflik dan meningkatkan hubungan antarindividu dan antarkelompok. Individu yang memiliki karakter baik cenderung lebih baik dalam membangun dan memelihara hubungan yang sehat dengan orang lain (Mulyani dkk., 2021). Mereka dapat dipercaya, dihormati, dan diandalkan. Pendidikan karakter membantu dalam mencegah perilaku negatif



seperti kekerasan, penyalahgunaan, dan perilaku merugikan lainnya. Ini dilakukan dengan mengajarkan individu cara-cara untuk mengelola emosi, mengambil keputusan yang tepat, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka (Fauzian, 2020). Dengan mengajarkan nilai-nilai yang baik dan karakter yang kuat kepada generasi muda, kita mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang dapat mengatasi tantangan-tantangan global dengan bijaksana dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter bukan hanya tentang apa yang kita ketahui, tetapi juga tentang bagaimana kita berperilaku dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam sistem pendidikan, kita dapat memastikan bahwa masyarakat memiliki fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan kemajuan yang berkelanjutan. Permasalahan seperti perkelahian dan bullying adalah contoh nyata dari kebutuhan akan pendidikan karakter yang lebih kuat dalam masyarakat. Pelaku perkelahian dan bullying sering kali kekurangan empati terhadap korban dan kurangnya pemahaman tentang dampak negatif yang mereka timbulkan pada orang lain. Pendidikan karakter dapat membantu mengajarkan pentingnya memahami perasaan dan perspektif orang lain.

Budaya sekolah yang membiarkan atau bahkan memperkuat perilaku negatif seperti perkelahian dan bullying dapat menyulitkan untuk mengatasi masalah ini. Pendidikan karakter membutuhkan upaya kolektif dari seluruh komunitas sekolah untuk membangun budaya yang mendukung nilai-nilai seperti rasa hormat, keadilan, dan persatuan. Dengan mengatasi permasalahan-permasalahan ini melalui pendidikan karakter yang berkelanjutan dan komprehensif, kita dapat bergerak menuju masyarakat yang lebih aman, inklusif, dan berempati bagi semua individu.

Pendidikan karakter dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan perkelahian dan bullying. Sekolah dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan kepemimpinan yang mempromosikan nilai-nilai karakter yang positif, seperti mengorganisir program anti-bullying, menjadi mentor bagi siswa yang membutuhkan, atau mengambil peran aktif dalam pembangunan budaya sekolah yang inklusif. Orang tua dan anggota komunitas dapat berperan penting dalam pendidikan karakter dengan mendukung program-program sekolah, memberikan contoh yang baik, dan terlibat dalam diskusi tentang nilai-nilai moral dan etika. Dengan keterlibatan mereka, nilai-nilai karakter dapat diperkuat di dalam dan di luar lingkungan sekolah.

Dengan menerapkan pendidikan karakter secara komprehensif dan berkelanjutan, serta melibatkan semua pemangku kepentingan, kita dapat menciptakan lingkungan di mana perkelahian dan bullying tidak diterima dan nilai-nilai positif didorong dan diperkuat. Menyertakan karakter bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang bermuatan karakter bersahabat dan komunikatif dapat menjadi pendekatan yang sangat efektif dalam mendukung pembentukan karakter

positif pada siswa. Melalui pendekatan ini, karakter bahasa Indonesia tidak hanya menjadi sarana untuk memperkuat kemampuan berbahasa, tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk karakter siswa yang bersahabat, komunikatif, dan empatik. Dengan demikian, pendidikan bahasa tidak hanya berkontribusi pada pengembangan intelektual siswa, tetapi juga pada pertumbuhan pribadi dan moral mereka.

Penelitian tentang integrasi karakter bersahabat dan komunikatif dalam mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki banyak manfaat dan relevansi yang penting. Penelitian ini akan membantu memperjelas bagaimana pengajaran bahasa Indonesia dapat digunakan secara efektif untuk membentuk karakter siswa yang bersahabat dan komunikatif. Ini akan memberikan bukti empiris tentang peran mata pelajaran bahasa dalam pembentukan karakter, yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih baik. Dengan melakukan penelitian tentang integrasi karakter bersahabat dan komunikatif dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, kita dapat membuka jalan bagi peningkatan pembentukan karakter siswa, peningkatan kualitas pendidikan, dan pembangunan masyarakat yang lebih baik secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan pendekatan kualitatif (Sugiono, 2015; Suryana & Priatna, 2007). Sumber data primer didapatkan dari jurnal dan buku yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter dalam pelajaran bahasa Indonesia berbasis karakter bersahabat dan komunikatif. Sedangkan sumber data sekunder diambil dari artikel jurnal, buku, tulisan-tulisan lain yang dinilai relevan dengan topik penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Keduanya dinilai penting dilakukan guna mendapatkan data yang akurat. Sementara itu, data dianalisis dengan analisis kualitatif. Mula-mula data dikumpulkan, dipilih, dan ditafsirkan guna mendapatkan hasil penelitian yang asli dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia Sebagai Identitas

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas nasional Indonesia. Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa resmi Republik Indonesia sejak kemerdekaannya pada tahun 1945. Keputusan ini menegaskan pentingnya bahasa Indonesia sebagai simbol persatuan nasional dan kedaulatan bangsa. Bahasa Indonesia menjadi alat yang sangat efektif dalam mempersatukan beragam suku, budaya, dan agama yang ada di Indonesia (Iqbal dkk., 2024). Dengan memiliki bahasa yang sama untuk komunikasi, warga

Indonesia dapat saling memahami, berinteraksi, dan bekerja sama tanpa hambatan bahasa.

Bahasa Indonesia tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk melestarikan dan mengembangkan warisan budaya Indonesia. Melalui bahasa, cerita-cerita tradisional, sastra, musik, dan tarian Indonesia dapat disampaikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bahasa Indonesia juga merupakan simbol dari identitas nasional Indonesia di mata dunia. Sebagai bahasa resmi negara dengan populasi yang besar dan keberagaman yang kaya, bahasa Indonesia mencerminkan kekayaan budaya dan kebanggaan akan warisan sejarah dan keberagaman Indonesia (Iqbal dkk., 2024).

Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara juga memperkuat rasa nasionalisme di kalangan warga Indonesia. Bahasa ini tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyatakan identitas nasional dan kebanggaan akan negara Indonesia. Bahasa Indonesia juga berperan penting dalam sistem pendidikan nasional (Wardarita, 2020). Sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia, bahasa Indonesia membantu menyatukan siswa dari berbagai latar belakang budaya dan daerah.

Melalui peran dan fungsi-fungsinya yang beragam ini, bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sebagai lambang identitas nasional yang kuat bagi bangsa Indonesia. Dengan mempertahankan dan memperkaya bahasa Indonesia, kita turut menjaga keberlangsungan dan keberagaman budaya Indonesia.

Nilai Karakter Bersahabat dan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi platform yang sangat efektif untuk mengajarkan dan memperkuat nilai-nilai karakter bersahabat dan komunikatif. Mendorong kerjasama antar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu membangun suasana kelas yang bersahabat dan inklusif. Melalui proyek kelompok, diskusi, dan kegiatan kolaboratif lainnya, siswa dapat belajar untuk mendukung satu sama lain, berbagi ide, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif (Iqbal dkk., 2024). Bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat penghargaan terhadap perbedaan antara siswa. Guru dapat memilih materi bacaan yang beragam untuk mengeksplorasi berbagai perspektif budaya, sosial, dan lingkungan. Ini membantu siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman dalam masyarakat (Wardarita, 2020).

Pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan pengembangan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Guru dapat mengajarkan siswa cara berkomunikasi dengan efektif dan empatik, termasuk penggunaan bahasa

yang sopan dan penghormatan terhadap pandangan orang lain. Guru dapat memilih bacaan yang menginspirasi empati dan pemahaman tentang pengalaman orang lain. Diskusi dan kegiatan menulis reflektif dapat membantu siswa memahami dan merespons perasaan dan perspektif karakter dalam cerita atau puisi yang mereka baca.

Selain pembelajaran tentang struktur dan kosakata, guru juga dapat menekankan pentingnya sikap positif dalam berkomunikasi. Ini termasuk mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan umpan balik yang membangun, dan menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda dengan pendapat sendiri. Dalam era digital, pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat mencakup pengajaran tentang penggunaan teknologi komunikasi secara bijak dan bertanggung jawab. Guru dapat memberikan wawasan tentang bahaya cyberbullying dan pentingnya memperlakukan orang lain dengan hormat dalam komunikasi daring.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bersahabat dan komunikatif ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kita tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa yang kuat, tetapi juga membentuk individu yang peduli, empatik, dan terampil dalam berkomunikasi dalam masyarakat yang beragam dan global.

Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bersahabat dan Komunikatif

Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter bersahabat dan komunikatif memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Merancang kurikulum Bahasa Indonesia yang mencakup pengajaran keterampilan berbahasa yang komprehensif, serta nilai-nilai karakter bersahabat dan komunikatif. Ini termasuk pemilihan materi pembelajaran yang relevan, aktivitas yang mendorong kerjasama dan refleksi, serta penilaian yang memperhatikan aspek karakter (Fadillah, 2022). Menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kontekstual. Guru dapat mengaitkan pembelajaran bahasa dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa, memanfaatkan konten yang menarik dan relevan bagi mereka, serta memberikan kesempatan untuk berinteraksi dan berkolaborasi (Budiartman dkk., 2022).

Guru memegang peran penting sebagai model bagi siswa dalam mengembangkan karakter bersahabat dan komunikatif. Mereka perlu menunjukkan sikap-sikap seperti empati, penghargaan terhadap perbedaan, dan kemampuan komunikasi yang efektif dalam interaksi dengan siswa dan sesama guru (Anjani & Safitri, 2023). Mendorong pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan metode-metode yang berbasis diskusi, proyek, permainan peran, dan kolaborasi untuk memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia dan mempraktikkan keterampilan komunikatif (Maknun & Adelia, 2023).

Memfaatkan teknologi pendidikan sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bersahabat dan komunikatif. Ini termasuk penggunaan platform daring, aplikasi, dan media sosial untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berbagi ide dalam konteks bahasa (Ilyas & Maknun, 2023). Menggunakan berbagai metode evaluasi yang memperhatikan aspek karakter bersahabat dan komunikatif. Ini bisa meliputi penilaian reflektif, penugasan proyek yang memerlukan kerjasama, dan penilaian terhadap partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan kegiatan berbasis kelompok.

Dengan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter bersahabat dan komunikatif secara konsisten dan terintegrasi, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan holistik siswa dalam aspek bahasa, karakter, dan komunikasi. Hal ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk menjadi pembicara dan penulis yang kompeten, tetapi juga individu yang berempati, peduli, dan mampu berinteraksi secara positif dalam masyarakat.

Dampak Positif Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bersahabat dan Komunikatif

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter bersahabat dan komunikatif memiliki dampak positif yang signifikan, baik pada siswa maupun lingkungan pembelajaran secara keseluruhan. Pendekatan ini membantu membentuk karakter siswa yang bersahabat, empatik, dan komunikatif (Afandi, 2016). Melalui interaksi yang berorientasi pada kerjasama, penghargaan terhadap perbedaan, dan sikap saling menghormati, siswa belajar untuk menjadi individu yang peduli, bertanggung jawab, dan ramah (Syifa dkk., 2023).

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada aspek karakter juga meningkatkan keterampilan komunikasi siswa (Iqbal dkk., 2024). Mereka belajar untuk berbicara dan menulis dengan jelas, tegas, dan empatik, serta mampu mendengarkan dengan penuh perhatian dan memahami perspektif orang lain. Siswa belajar untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter (Liya Lisnawati dkk., 2023). Mereka belajar untuk mendukung satu sama lain, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas bersama, yang memperkuat keterampilan kerjasama dan kepemimpinan mereka.

Dengan mempromosikan nilai-nilai seperti empati, penghargaan terhadap perbedaan, dan sikap saling menghormati, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter juga meningkatkan kualitas hubungan sosial antara siswa. Mereka belajar untuk memahami dan menghargai keunikan dan keberagaman individu dalam lingkungan pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang

menekankan karakter bersahabat dan komunikatif juga dapat memperkuat identitas nasional siswa. Mereka belajar untuk menghargai warisan budaya dan bahasa Indonesia sebagai simbol persatuan dan kebanggaan nasional.

Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, ramah, dan kolaboratif, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter juga meningkatkan kualitas keseluruhan pembelajaran. Siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang berdampak positif pada prestasi akademik mereka. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter bersahabat dan komunikatif bukan hanya tentang pengembangan keterampilan berbahasa, tetapi juga tentang membentuk individu yang berempati, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kerjasama. Hal ini memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan pribadi, sosial, dan akademik siswa.

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter bersahabat dan komunikatif di SD/MI dapat berhasil meningkatkan pembentukan karakter siswa. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan sikap-sikap seperti empati, kerjasama, penghargaan terhadap perbedaan, dan komunikasi yang efektif. Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter bersahabat dan komunikatif juga memperkuat kolaborasi dan interaksi sosial antara siswa. Mereka belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan membangun hubungan yang positif dengan sesama siswa. Siswa cenderung lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis karakter bersahabat dan komunikatif. Mereka merasa lebih terlibat karena materi pembelajaran relevan dengan kehidupan sehari-hari dan mempromosikan nilai-nilai yang bermakna bagi mereka. Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan karakter bersahabat dan komunikatif juga membantu memperkuat identitas nasional siswa. Mereka belajar untuk menghargai bahasa Indonesia sebagai simbol persatuan dan kebanggaan nasional, serta menghargai keberagaman budaya di Indonesia. Dengan demikian, implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter bersahabat dan komunikatif di SD/MI memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa dan perkembangan keterampilan bahasa mereka, serta memperkuat kolaborasi sosial dan identitas nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2016). CHARACTER EDUCATION INVESTMENT IN SD/MI. *Elementary*, 2(2), 14–25.
- Anjani, D., & Safitri, I. (2023). Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Karakter Bersahabat/ Komunikatif. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1065–1074. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4833>

- Budiatman, I., Zamroni, M., & Fauziah, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12395–12400.
- Fadillah, P. (2022). Perbandingan Karakter Kreatif dengan Karakter Komunikatif Terhadap Pembelajaran Tematik. *Integrated Science Education Journal*, 3(1), 28–32. <https://doi.org/10.37251/isej.v3i1.181>
- Fauzian, R. (2020). *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Jejak Publisher.
- Firdaus, M. A., & Fauzian, R. (2020). Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 136–151.
- Hermansyah, Y., Hasanudin, H., Laesti, N., & Nursholihah, S. (2021). Application of Religious Tolerance Character Through Civics Learning at Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 411–421. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10802622>
- Ilyas, M., & Maknun, J. (2023). Strategi Pengembangan Literasi Keagamaan dalam Pendidikan Islam di Era Digital. *Journal of Education and ...*, *Query* date: 2023-08-11 10:18:32. <http://journal.academiapublication.com/index.php/jers/article/view/70>
- Iqbal, A., Zulfianita, E., & Jember, I. A.-Q. (2024). PERAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *ICHES: International Conference on Humanity Education and Society*, 3(1), 1–14.
- Liya Lisnawati, Wahyudin Wahyudin, & Jennyta Caturiasari. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 1(3), 48–78. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v1i3.36>
- Maknun, L., & Adelia, F. (2023). PENERAPAN METODE STORYTELLING DALAM PEMBELAJARAN DI MI/SD. *JURNAL JIPDAS (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DASAR)*, 3(1), 34–41. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i1.1283>
- Mulyani, A. S., Laesti, N., & Tarigan, L. F. Br. (2021). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Kerja Sama. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 561–568. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10802602>
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suryana, Y., & Priatna, T. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Azkia Pustaka.
- Syifa, U. Z., Wahyudin, H., & Huda, C. (2023). Analisis Karakter Tanggungjawab Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas V SDN Pandeanlamper 04. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4824–4835.

Wardarita, R. (2020). PERAN PEMBELAJARAN BAHASA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63–68.